

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

**ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU PERTAMA BULAN JUNI 2020
01 S.D. 05 JUNI 2020.**

Analisis Harga Kakao Minggu Pertama Bulan Juni 2020

Pada perdagangan pekan pertama Juni 2020, harga kakao berjangka di bursa internasional, terutama di ICE New York, dalam *Chart* terlihat bergerak menguat. Sementara itu, di dalam negeri, harga kakao mengikuti harga referensi yang tiap bulannya diputuskan oleh Pemerintah.

Merujuk perdagangan kakao pada Senin (1/6), tercatat di Tanah Air, harga referensi biji kakao pada Juni 2020 sebesar US\$2.392,59/MT atau bergerak naik 4,79% atau US\$109,45 dari bulan sebelumnya yaitu sebesar US\$2.283,14/MT.

Hal ini berdampak pada peningkatan HPE biji kakao pada Juni 2020 menjadi US\$2.108/MT, naik 5,35% atau US\$107 dari periode sebelumnya yaitu sebesar US\$ 2.001/MT. Peningkatan harga referensi dan HPE biji kakao diicu oleh menguatnya harga internasional. Peningkatan ini tidak berdampak pada BK biji kakao yang tetap 5%.

Di bursa berjangka internasional, pada transaksi Selasa (2/6), harga soft commodities pada penutupan pasar posisi *mixed* dengan naiknya harga kakao. Di bursa ICE New York, harga kakao di New York bergerak naik ke level tertinggi dalam 2 (dua) pekan karena terpicu tergerusnya indeks kurs dolar ke terendah 2 ½ bulan.

Tercatat, harga kakao untuk kontrak pelepasan Juli 2020 di bursa ICE New York, naik sebesar US\$25 atau 1.03%) menjadi US\$2,454 per ton dan di ICE London bergerak turun 0.15%. Kenaikan harga kakao ini dipicu oleh laporan produksi kakao dunia di 2019/20 (Okt – Sep) naik 1,7% dari tahun lalu menjadi 4.825 MMT. Selain itu, produksi kakao bubuk global naik 1.2% dari tahun lalu menjadi 4.861 MMT menurut laporan organisasi kakao dunia (ICCO).

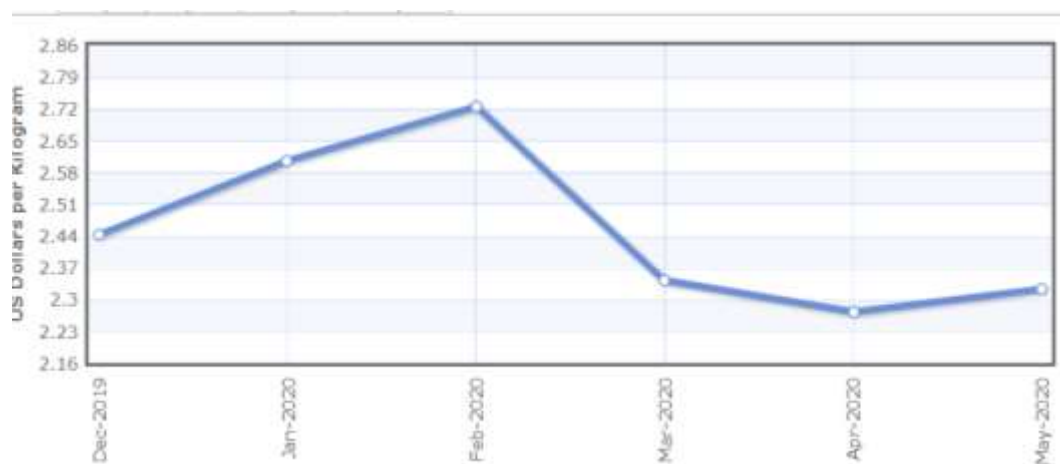
Memasuki perdagangan Rabu (3/6), kembali diumumkan harga referensi biji kakao pada Juni 2020 sebesar US\$2.392,59 /MT atau naik 4,79 persen atau US\$109,45 dari bulan sebelumnya yaitu sebesar US\$2.283,14 /MT. Hal ini berdampak pada peningkatan HPE biji kakao pada Juni 2020 menjadi US\$2.108/MT, atau naik 5,35 persen atau 107 dollar As dari periode sebelumnya yaitu sebesar US\$2.001 /MT.

Di beberapa sentra produksi kakao Tanah Air, pada Kamis (4/6), misalnya di Kuansing, Jambi, tanaman kakao ini belum menjadi komoditi unggulan. Namun demikian, harga kakao cukup tinggi. Terbaru harga biji coklat yang sudah dikeringkan cukup mahal mencapai Rp25 ribu perkilogram.

Bahkan di beberapa kalangan petani, memperoleh harga biji coklat kisaran Rp 24-25 ribu per kilogram.

Selanjutnya, hingga pada akhir pekan pertama Juni, Jum'at (5/6), harga kakao pada penutupan, berada dalam *mixed* dengan di bursa ICE New York bergerak naik. Ihwal ini dipicu karena indeks kurs dolar melemah dan harga kakao di London yang turun karena dipicu GBP/USD menguat ke tertinggi selama 5 (lima) pekan ini.

Sehingga berakhir, harga kakao untuk kontrak Juli 2020 di bursa ICE New York tercatat naik sebesar US\$1 atau 0.04% menjadi level US\$2,396 per ton dan harga kakao di ICE London melemah sebesar 0.94%.



Merujuk laman *Reuters*, bahwa harga kakao di New York bergerak naik juga dipicu karena indeks dolar melemah ke 2½ bulan terendah, tapi harga kakao di London turun karena menguatnya kurs GBP/USD ke tertinggi 5 minggu. Menguatnya pound membuat harga kakao naik karena harga kakao berdasarkan poundsterling.

Secara keseluruhan pasar kakao mengalami tekanan karena persediaan meningkat. Pemerintah Ivory Coast pada Kamis (4/6) sebelumnya melaporkan bahwa petani di Ivory Coast mengirim 29,918 MT dari kakao ke pelabuhan selama 25 – 31 Mei tidak berubah dari tahun lalu, Dalam waktu yang lebih lama kakao yang dikirim ke pelabuhan dari 1 Okt – 31 Mei sebesar 2.01 MMT naik 0.5% dari tahun lalu.

Selain itu, faktor yang meningkatkan harga kakao adalah laporan the Ghana Cocoa Board pada hari Senin, pemerintah Ghana selama 1 Oktober – 14 Mei turun 3% dari tahun lalu menjadi 721,632 MT, The Ghana Cocoa Board pada 4 Mei mengurangi perkiraan panen kakao ke terendah 4 tahun menjadi 780,000 MT, turun dari perkiraan Oktober 800,000 MT.

Tercatat pula, bahwa persediaan dari kakao menurut monitoring dari ICE mencapai 10 bulan tertinggi di 4,347 juta kantong pada hari Senin naik dari terendah di Desember di 3 ¼ tahun di 2,688 juta kantong